

PENAFSIRAN AYAT-AYAT AL QUR'AN TENTANG AMANAH MENURUT M. QURAISH SHIHAB

Sahri¹

sahriunugiri@gmail.com

Abstract

Education has an important role in maintaining life on earth, by strengthening and instilling an attitude of trust. Amanah is one of the most basic buildings in interacting with God, human, environment and self. Trust must be formed from the time of childhood because young children are like white paper, so the formation of trustworthy attitude easily is accepted by the child. God gives trust only to man, because only human beings are able to carry it. However, in reality people pay less attention to the mandate. As if the trust is only a responsibility that can be done when it is capable, otherwise if not able not done. In fact, Allah SWT clearly has forbidden humans not to betray and deny a mandate that has been submitted to humans. If a man neglects a mandate, then there will be a destruction in this world. Humans become the benchmark of prosperity on this earth. If the government and leaders are able to carry out the attitude of trust, then the earth will be peaceful and secure.

Keyword: interpretation, verses of Qur'an, Trust



Naskah diterima: 20 Desember 2017; direvisi: 19 Januari 2017; disetujui: 29 Januari 2018; diterbitkan 31 Januari 2018.



Ciptaan disebarluaskan di bawah [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Tersedia online di: <https://journal.stitpemalang.ac.id/index.php/madaniyah/index>

A. Pendahuluan

Islam merupakan agama yang ajaran-ajaran-Nya diberikan Allah SWT kepada masyarakat manusia melalui para utusan-Nya (Rasul), yang artinya

¹ Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri Bojonegoro

bahwa islam adalah agama Allah SWT yang dibawa oleh para Nabi pada setiap zamannya yang berakhir dengan kenabian Muhammad SAW.² Sebagai sumber nilai, agama islam memberikan petunjuk, pedoman dan pendorong bagi manusia dan menciptakan dan mengembangkan budaya serta memberikan pemecahan terhadap segala persoalan hidup dan kehidupan.³ Dengan agama manusia mampu memilih jalan yang diridhai oleh Allah SWT. Karena agama islam merupakan agama yang bersumber langsung dari Allah SWT.

Akhlik Islam memberikan sentuhan kepada seluruh sendi-sendi kehidupan manusia yang optimal. Akhlak Islam menjangkau Ruhiah, fisik, agama, duniawi, logika, perasaan, keberadaannya sebagai wujud individu atau wujudnya sebagai elemen masyarakat. Kesempurnaan Islam juga mengatur pada akhlak Islam yang berkaitan dengan menyayangi binatang dan tidak menyakiti serta membunuhnya tanpa alasan.⁴ Kewajiban kita sebagai seorang muslim haruslah menjadikan Rasulullah SAW sebagai tauladan dan contoh dalam bersikap dan bertindak.⁵ Dalam keadaan apapun sikap dan tingkah laku kita harus mencerminkan akhlakul karimah sebagaimana yang telah diajarkan oleh Rasulullah SAW. Sebagaimana firman Allah SWT:

Artinya: sesungguhnya pada diri Rasulullah SAW, itu terdapat teladan yang baik bagi kalian (yaitu) bagi orang yang mengharap (Rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan ia banyak mengingat Allah SWT. (Q.S Al ahzab: 21).

Melihat dari uraian tersebut dapat kita fahami bahwa cara untuk meningkatkan tingkah laku (akhlak) yang mulia, seseorang muslim harus mempelajari al qur'an sebagai pedoman hidupnya, dan mempelajari sunnah

² Muslim Nurdin dkk, *Moral dan Kognisi Islam* (Bandung: Alfabeta, 2001). hlm. 29

³ Muslim Nurdin dkk, *Moral dan* hlm. 36.

⁴ Mukni'ah. *Materi pendidikan agama Islam untuk perguruan tinggi umum*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011). hlm. 43.

⁵ Abdullah Karim. *Pendidikan Agama Islam* (Banjarmasin: Poltekkes Gizi, 2010). hlm. 123.

(hadist) Rasulullah SAW sebagai penjelasan konkrit terhadap kandungan dan penerapan isi al Qur'an.

Di dalam ajaran-ajaran Agama Islam yang terkandung dalam al Qur'an membawa aturan-aturan yang sangat mudah. Menjelaskan apa yang baik dan apa yang buruk, menegakkan keadilan dan kebenaran, melarang sistem penindasan manusia atas manusia, membela orang yang teraniaya, mengakkan prinsip-prinsip yang luhur seperti kasih sayang, kejujuran, ukhuwah saling percaya dan sebagainya. Diantara sifat-sifat yang utama yang dianjurkan oleh Islam adalah sifat amanah atau terpercaya. Artinya bahwa manusia memiliki tanggungjawab terhadap hak milik orang lain yang dipercayakan kepadanya. Ia tidak akan mengkhianatinya karena ia yakin bahwa Allah SWT selalu melihat apa yang dikerjakannya, baik yang lahir maupun yang bathin. Oleh karena itu, setiap insan harus benar-benar amanah dalam segala hal yang sudah diamanahkan oleh Allah SWT.⁶ Orang yang mempunyai sifat amanah akan dapat menuntun menjadi pribadi yang lebih baik. Agar kita memiliki dan melaksanakan sebuah amanah kita harus mampu melaksanakan apa yang menjadi tanggungjawab kita sebagai manusia. Ketika adanya sebuah beban yang dibebankan kepada manusia itu merupakan sebuah tanggungjawab yang harus dipikul. Amanah dan tanggungjawab merupakan sebuah satu kesatuan yang tak bisa dipisahkan, karena dengan tanggungjawab amanah akan bisa dikerjakan dengan baik.

Dengan demikian, kita sebagai orang Islam ketaqwaan dan keimanan kita semakin meningkat dihadapan Allah SWT dapat dilakukan dengan berbagai macam cara salah satunya dengan cara kita menciptakan sifat amanah mulai dari dalam kita sendiri masing-masing. Marilah kita bina anak-anak kita agar memiliki sifat amanah ini, sehingga kelak mereka akan

⁶ Husein Muhammad. *Wasiat Taqwa ulama'-ulama' al azhar-kairo*. (Jakarta: Bulan Bintang, 1986). hlm. 122.

memiliki budi pekerti yang luhur. Dan dengan itu Allah SWT akan memberikan kepada kita suatu kebahagiaan dan petunjuk.

B. Pembahasan

1. Pengertian Amanah

Kata Amanah diambil dari kata “أمن” yang berarti pemeliharaan terhadap apa yang diamanahkan. Amanah bisa memiliki arti tenteram, aman, selamat dan harmoni.⁷ Kalau amanah menurut kamus besar bahasa Indonesia amanah memiliki arti sesuatu yang dititipkan, sesuatu yang dipercayakan kepada orang lain.⁸

Sedangkan menurut Darimis Amanah memiliki arti benar-benar bisa dipercaya.⁹ Yang dimaksud disini bahwasannya manusia yang diberi atau dititipi sebuah amanah harus mampu melaksanakana dengan sungguh-sungguh dan dilaksanakan sesuai dengan apa yang sudah diamanahkan kepada kita. Dengan demikian, orang yang memberikan amanah akan percaya kepada kita dengan sendirinya tanpa harus kita menjelaskannya.

Menurut Husein Muhammad amanah merupakan memelihara titipan orang dan mengembalikannya kepada pemiliknya dalam bentuk semula.¹ Akan tetapi, pengertian dari amanah tersebut tidak terabits pada masalah itu saja, melainkan memiliki pengertian yang lebih luas lagi. Yakni menyangkut pula dapat menyimpan rahasia orang, menjaga

⁷ Andi Mohamad dan Zulkhairi Muhamad. Konsep Amanah Dalam Pengurusan Islam Dari Sudut Maqasid Syariah (Penjagaan Harta). *Proseding Seminar antar bangsa pengurusan dan kepemimpinan Islam: Isu dan cabaran*. (Malaysia: Universiti Kebangsaan Malaysia, 43600 UKM, Bangi, Selangor). hlm. 2.

⁸ Tim Prima Pena. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi terbaru (tk: Gitamedia Press, tt), hlm.42.

⁹ Darimis. REM-BEKAS (Revolusi Mental Berbasis Konseling Spritual Teistik): Upaya Membangun Generasi Berkarakter FAST (Fathonah, Amanah, Siddiq, dan Tabligh). *Jurnal Ta'dib*. Volume 18, No. 1 (Juni 2015).

¹ Husein Muhammad, *Wasiat Taqwa*. hlm. 125.

kehormatan orang lain, menjaga dirinya sendiri dan menunaikan tugas-tugas yang diberikan kepadanya.¹

Menurut M Quraish Shihab sesuatu yang diserahkan kepada pihak lain untuk dipelihara dan dikembalikan bila tiba saatnya atau bila diminta oleh pemiliknya.¹ Amanah merupakan lawan kata dari khianat adalah sendi utama interaksi. Amanat tersebut membutuhkan kepercayaan dan kepercayaan itu menghasilkan ketenangan batin yang selanjutnya melahirkan keyakinan.

Amanah itu memenuhi hak-haknya Allah SWT dan hak-haknya hamba Allah SWT. Sebab menjaga amanah bagi orang yang dianggap sempurna agama, dijaga kehormatan dan harta benda, dengan sebab sudah mencukupi hak-haknya Allah SWT ibarat kata menjalankan perintah Allah SWT dan menjauhi segala larangan Allah SWT. Adapun untuk memenuhi hak-haknya seorang hamba itu ibarat mengembalikan barang pinjaman tanpa harus mengurangi ukuran dan timbangan dan meninggalkan kejahatan demi memilih dan mengambil hal-hal yang lebih baik yang bermanfaat untuk dirinya sendiri.¹

Amanah itu merupakan sifat yang diperintahkan Allah SWT agar dimiliki dan dipelihara oleh kaum muslimin. Islam mengajarkan apabila kita akan melepas keberangkatan seorang kawan hendaklah melepas dengan doa amanah. Sebagaimana yang telah diajarkan oleh Rasulullah:

Artinya: Mudah-mudahan Allah memberikan keselamatan atas agamamu, amanatmu dan akhir amalmu (H.R Tirmidzi)

Dalam do'a-do'a Nabi Muhammad SAW selalu meminta pertolongan agar dijauhkan dari sifat-sifat khianat. Oleh karena itu, kita

¹ Husein Muhammad, *Wasiat Taqwa*. hlm. 126.

¹ Quraish Shihab, *Tafsir al Mīsbah pesan, kesan dan keserasian Al Qur'an, Volume 2* (Jakarta: Lentera hati, 2000). hlm. 457.

¹² حافظ حسن المسعودي - مؤيد بن عبد الله بن محمد بن عبد الله بن عبد الرحمن بن عبد الوهاب بن عبد البر بن عبد العزيز بن عبد الحميد بن عبد الجبار بن عبد الوهَّاب بن عبد المطلب بن هاشم بن عبد مناف بن قصي بن كلاب بن مرة بن كعب بن لؤي بن غالب بن فهر بن مالك بن النضر بن كنانة بن خزيمة بن مدركة بن إلياس بن مضر بن نزار بن معد بن عدنان (سورابايا: توکو كتاب الهداية بدون السنة), ص. ٤٩-٥٠.

sebagai insan yang memiliki tanggungjawab harus berusaha semaksimal mungkin untuk mengemban amanah tersebut agar kita semua terjaga dan terhindar dari sifat khianat. Oleh karena itu, menurut Aji Maulana¹ yang dikutip dalam bukunya *Dzulfiqor Alhamumi* dalam bukunya yang berjudul *amanah dan hubungannya dengan etos kerja pegawai lembaga amil zakat*, menerangkan bahwasanya Dalam melakukan sesuatu kegiatan perlu diperhatikan beberapa unsur yang harus dilakukan, antara lain:

- a. Aspek tanggungjawab yang meliputi dari berbagai kegiatan sebagai bentuk kehati-hatian dalam melaksanakan sesuatu, memperbaiki kesalahan dan mencoba untuk melaksanakan sesuatu yang lebih baik.
 - b. Aspek menjaga kepercayaan yaitu berusaha untuk selalu berbuat jujur, berusaha tidak membuat kecewa orang lain dan melakukan sesuai dengan yang diinginkan sesuai dengan rel yang sudah ada.
 - c. Aspek memelihara yaitu berusaha berhati-hari dalam menjaga sebuah titipan atau amanat dan bersikap jujur dalam memelihara sebuah titipan yang diamanatkan kepada kita.
 - d. Aspek menyampaikan kepada yang berhak disini meliputi tidak teledor dalam menyampaikan amanat atau barang titipan, memiliki sebuah komitmen yang tinggi serta tidak mengambil manfaat dari barang yang diamanatkan kepada kita.
2. Ayat-Ayat Tentang Amanah

Diciptakannya manusia di muka bumi ini tidak lain dalam rangka mengemban amanah dari Allah SWT sebagai upaya untuk memajukan, memakmurkan serta menjaga alam yang ada di dunia ini. Amanah inilah yang terberat yang bakal dipikul oleh manusia, yang tidak mampu

¹ Aji Maulana, *Implementasi Konsep Amanah dan Fathanah pada Pengelolaan Zakat Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS)*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2008). hlm. 106.

diemban oleh makhluk lainnya. Sebagaimana M. Quraish Shihab menafsirkan beberapa ayat tentang amanah, yaitu:

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul dan janganlah kamu mengkhianati amanat-amanat yang dipercayakan kepada kamu, sedang kamu mengetahui. (Q. S Al Anfal: 27).

Kata (أَمَانَاتٌ) amanat bentuk jamak dari kata (أَمِنْتُ) yang terambil dari kata (أَمِنَ) amina yang memiliki arti “ merasa aman” dan “percaya”. Siapa saja yang dititipi amanat, maka yaitu berarti yang menitipkannya percaya kepadanya dan merasa aman bahwa sesuatu yang dititipkan itu dipelihara dan dijaga olehnya.¹ Semua saja yang berada ditangan manusia adalah sebuah amanat yang harus dilakukan. Seluruh yang ada didalam dunia ini termasuk amanat manusia yang harus dijaga kelestarian lingkungannya. Anak dan keluarga juga merupakan sebagai amanah Allah. Amanat Allah SWT wajib dipelihara dan dikembangkan. Amanat manusia terhadap manusia mencakup banyak hal, bukan hanya harta benda yang dititipkan atau ikatan perjanjian yang disepakati, tetapi termasuk juga rahasia yang dibisikkan. Barang siapa saja yang mendustakan tentang amanah bertati secara tidak langsung kita sudah mengkhianati amanah terhadap diri sendiri, amanah kepada manusia bahkan Amanah kepada Allah SWT. Tidak ada seroangpun yang memiliki akal yang akan mendustakan amanat yang sudah dibebankan kepada dirinya.

Artinya: Sesungguhnya Kami telah memaparkan amanat kepada langit, bumi dan gunung-gunung, lalu mereka enggan memikulnya dan mereka khawatir dan dipikullah oleh manusia, sesungguhnya ia amat zalaim dan amat bodoh. (Q.S Al Ahzab: 72)

¹ Quraish Shihab, *Tafsir Al Mfsbah, Pesan, kesan dan keserasian al Qur'an, Volume 5* (Jakarta: Lentera Hati, 2005). hlm. 423.

Ayat diatas menjelaskan sebuah gambaran tentang tawaran yang diberikan Allah berupa amanah.¹ Tawaran-tawaran amanah tersebut sifatnya tidak memojokkan dan tidak memaksa sebagai manusia. Sudah tentu barang siapa yang ditawarkan tentang amanah tersebut sudah termasuk pilihan dan mampu untuk mengembannya. Tawaran-tawaran tersebut diberikan kepada langit, bumi dan gunung-gunung, akan tetapi mereka semuamenolak akan penerimaan amanat karena mreka menganggap bahwa kita tidak sanggup untuk mengembannya. Maksud dari ayat tersebut memiliki tujuan tentang pemberitahuan penolakan langit, bumi dan gunung sebagai gambaran bahwa amanat tersebut sangatlah besar.

Artinya: Aku sampaikan kepada kamu risalah-risalah Tuhanku dan aku memberi nasehat kepada kamu, dan aku mengetahui dari Allah apa yang tidak kamu ketahui (QS. al A'raf: 62).

Kata (**أَبْلَغُكُمْ**) yang menggunakan bentuk kata kerja masa kini dalam firman-Nya (**أَبْلَغُكُمْ رِسَالَاتِ**) mengandung makna bahwa penyampaian itu dilakukan secara terus menerus kendati mereka mendustakannya.¹ Banyak beberapa pesan, nasihat dan perintah yang selalu disampaikan kepada manusia tapi saja tetap tidak ada perubahan dalam dirinya. Dalam cerita ayat tersbut bahwasannya, dahulu kala, pada saat itu Nabi Nuh menerankanamanahnya yaitu sebagai Rasul, maka beliau menerangkan kewajiban dan tanggungjawab yang dibebankan Allah kepadanya menyangkut kaumnya, yakni sebuah pesan dan nasihat-nasihat serta amanat dari Allah SWT baik yang bervubungan dengan perintah dan larangan_nya maupun tentang segala yang kamu butuhkan untuk kebahagiaan dunia dan akhirat.

¹ Quraish Shihab, *Tafsir Al Mf̄sbah, Pesan, kesaran dan keserasian Al Qur'an, Volume 11* (Jakarta: Lentera Hati, 2005). hlm. 332.

¹ Quraish shihab, *Tafsir al Mišbah, pesan, Kesan dan keserasian Al Qur'an, Volume 5* (Jakarta: Lentera Hati, 2005). hlm. 132.

Artinya: Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat-amanat kepada pemiliknya, dan apabila kamu menetapkan hukum diantara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah member pengajaran yang sebaik-baiknya kepada kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Melihat (Q.S An Nisa': 58)

Ayat diatas menjelaskan bahwa amanah yang diberikan atau yang diperintahkan Allah harus dilaksanakan kepada ahlinya (pemilik amanah). Oleh sebab itu, siapapun yang diberikan amanah harus dilaksanakan tanpa harus membedakan agama, ras dan budaya.¹ Selain itu juga, Agama memberikan pengajaran kepada manusia tentang amanah atau sebuah kepercayaan digunakan sebagai asas keimanan kepada nabi Muhammad SAW. Amanah ini merupakan sebagai sendi yang paling utama dalam berinteraksi. Yang mana kepercayaan itu jika dilakukan dengan baik akan menghasilkan sebuah kepercayaan, dan selanjutnya kepercayaan yang timbul pada diri manusia akan melahirkan sebuah ketenangan batin yang melekat dalam jiwa manusia, sehingga terlahirlah sebuah keyakinan. Amanah yang telah diperintahkan oleh Allah tersebut tidak hanya bersifat material saja namun juga bersifat non material. Amanah ini bisa dilakukan antara manusia, amanah antara Allah, amanah antar dirinya sendiri atau amanah antar lingkungan sekitar.

Dan orang-orang yang memelihara amanat-amanat (yang dipikulnya) dan janjinya. (QS: Al-Muminun:8)

Ayat sebelumnya telah menjelaskan tentang sebuah onani yang diharamkan oleh islam, karena memaksakan diri untuk menyalurkan kebutuhan seks. Oleh sbeba itu Allah memberikan sebuah amanah

¹ Quraish Shihab. *Tafsir al Mîsbah, Pesan, kesan dan keserasian Al Qur'an, Volume 2* (Jakarta: Lentera hatri, 2005). hlm. 479-481.

berupa perkawinan. Oleh sebab itu, Ayat diatas menjelaskan tentang amanat sebuah perkawinan manusia sesame manusia, pemeliharaan kelangsungannya pun dinamakan sebuah amanat.¹ Amanat tersebut merupakan sebuah sesuatu yang diserahkan kepada seseorang yang suatu saat akan dikembalikan kepada pemiliknya dengan melepaskan secara lapang dada tanpa ada keraguan atau kecemburuan yang melkat dalam hatinya. Sebenarnya amanat yang berada di pundak manusia itu merupakan amanat manusia dengan Allah, Amanat Manusia dengan manusia, Amanat Manusia dengan lingkungannya dan amanat dengan dirinya sendiri. Semua nikmat-nikmat yang diberikan Allah kepada kita ialah merupakan amanat. Karena itu tidaklah patut bagi kita untuk melalaikannya. Karena itu kita wajib mempergunakannya untuk kepentingan yang bermanfaat dan untuk mendekatkan diri kepada Allah serta untuk memperoleh keridhan Allah. Kita tidak boleh menggunakannya dengan hal-hal yang menyimpang. Apabila kita memepgunakan amanat itu sesuai dengan perintah-perintah Allah, maka akan terwujudlah kebahagiaan umat, kebahagiaan anak-anak kita dan kita akan memperleh janji Allah untuk orang-orang yang ikhlas.

3. Dimensi Amanah

Allah mengutus Nabi dan rasul untuk menyebarluaskan Agama Islam memiliki tujuan dan maksud tertentu, *pertama*, agar senantiasa manusia beriman, karena iman memiliki menempati posisi yang paling tinggi menuntun manusia untuk merealisasikan seganap ajaran Allah SWT, yang mencakup tiga pokok hal, keyakinan dalam hati, keyakinan yang diucapkan dengan lisan serta keyakinan yang dilakukan dengan perbuatan. *Kedua*, agar manusia tetap dalam islam, mengajarkan kepada manusia agar senantiasa dalam kondisi islam, yakni taat, patuh, dan

¹ Quraish Shihab, *Tafsir Al Mîsbah, Pesan, kesan dan keserasian al qur'an, Volume 9* (Jakarta: Lentera hati,2005). hlm. 160.

tunduk serta berserah diri kepada Allah SWT. *Ketiga*, agar mampu berbuat ihsan, iman sebagai landasan utama, islam sebagai bentuk ketaatan atau sikap untuk berbuat dan beramal, dan ihsan merupakan pernyataan dalam bentuk tindakan yang nyata, yang mencakup empat hal yakni ihsan kepada Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia dan ihsan terhadap makhluk lain (Lingkungan).² Seorang hamba yang Memiliki sikap amanah dapat menuntun seseorang menjadi pribadi yang lebih baik. Dikarenakan orang yang amanah akan selalu memberikan inovasi-inovasi yang baru muncul.² Amanah terdiri dari tiga dimensi, yaitu:

a. Amanah yang berhubungan dengan Allah

Dalam hal ini amanah dilihat lebih luas dan lebih mendalam. Amanah diartikan sebagai kewajiban hamba kepada Allah yang harus dilakukan manusia. Hamba yang melakukan sikap amanah dengan penuh tanggung jawab dan disiplin merupakan hamba yang paling spesial yang mampu memahami dan mengerti petunjuk-petunjuk Allah SWT serta sesuatu yang harus dilakukan. Orang islam yang Bersikap amanah kepada Allah memiliki makna suatu keharusan yang harus dijalankan untuk semua kewajiban dan menjauhi semua larangan-Nya.²

Ketika seseorang hamba sudah diberikan beban, tanggungjawab dan amanah maka harus dilaksanakan dengan sebaik dan sekuat tenaga. Karena dengan mengerjakan apa yang diberikan Allah kepada hambaNya, maka akan mendapatkan dan memperoleh hasil makna yang tersembunyi dibalik pelaksanaannya tersebut. Jadi jangan pernah menyia-nyiakan segala sesuatu yang sudah menjadi

² Zainudindan Muhammad Jâmhari. *Al Islam 1: aqidah dan ibadah*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 1999). hlm. 17.

² Saifullah. Konsep pembentukan karakter siddiq dan amanah pada anak melalui pembiasaan puasa sunat, *Jurnal Mudarrisuna*, Volume 7 No. 1 Januari-juni 2017. hlm. 97.

² Arif Supriono. *Seratus Cerita Tentang Akhlak*. (Jakarta: Republika, 2004). hlm. 159.

tanggungjawab atau amanah yang dibebankan kepada kita semua selama kita masih mampu untuk menjalankannya.

b. Amanah Yang berhubungan dengan manusia

Manusia termasuk makhluk sosial yang saling membutuhkan satu sama lain.² Mustahil jika seorang manusia mampu melakukan segala sesuatu dengan sendiri tanpa bantuan orang lain. Selama manusia masih berada diatas bumi, selama itu pula masih membutuhkan bantuan dari orang lain. Orang perkotaan yang begitu kaya raya juga masih membutuhkan petani untuk mendapatkan beras dan sayuran, dari nelayan untuk mendapatkan ikan. Sebaliknya, orang yang miskin juga membutuhkan orang kaya untuk mendapatkan uang untuk keperluan sehari-hari. Dari sinilah kita bisa memavami betapa pentingnya jika kita memahamai tentang amanah yang diberikan kepada kita semua. Amanah sebagai orang kaya, amanah sebagai petani, amanah sebagai nelayan dan sebagai apapun.

c. Amanah yang berhubungan diri sendiri

Pada dimensi ini amanah dilihat sebagai sesuatu yang harus dikerjakan untuk kebaikan dirinya. Manusia diciptakan Allah SWT dengan bentuk yang sempurna daripada makhluk ciptaan yang lainnya. Mulai dari hidung, mata, telinga, tangan, kaki, akal, fikiran dan semuanya saja yang ada di dalam tubuh manusia semua itu adalah amanah. Kita sebagai manusia memiliki tanggungjawab dan kewajiban baik secara jasmani maupun rohani terhadap Anggota badan yang diamanahkan kepada kita dengan cara menjaga dan merawat hak-hak anggota badan yang ditetapkan oleh Islam.² Sebagai contoh, manusia diberi mata harus mampu digunakan untuk melihat keindahan dan pemandangan yang ada dialam jagat raya ini

² Andi Mohamad dan Zulkhai'ri Muhamad. *Konsep Amanah*. hlm. 3.

² Andi Mohamad dan Zulkhai'ri Muhamad. *Konsep Amanah*. hlm 3.

betapa hebatnya Allah menciptakan alam ini. Telinga digunakan untuk mendengarkan hal-hal yang baik termasuk pengajian dan ceramah-ceramah agama. Diberikan tangan dan kaki haruslah diperuntukkan ke jalan yang benar dan diridhai Allah SWT. Dan akal fikiran mampu digunakan untuk berfikir yang positif sehingga menimbulkan inovasi yang bagus.

Maka oleh sebab itu, seluruh anggota badan dan panca indera yang dimiliki oleh manusia bahkan anggota keluarga juga harus benar-benar dijaga dan dipelihara sebagai bentuk amanah kita dengan cara memanfaatkan dengan baik sesuai dengan fungsinya. Implementasi dari sifat amanah yang paling utama yaitu ketika manusia beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, dengan dibarengi sebuah tindakan yang nyata sebagai pengembalian amanah kepada Allah, sesama manusia, diri sendiri dan semua makhluk Allah SWT. Semua ibadah yang dilakukan manusia akan bernilai ibadah. Yang kedua, seseorang yang memiliki sifat amanah akan selalu menjaga perbuatannya dan ucapannya dilakukan dengan jujur. Oleh sebab itu, wajib bagi kita semua sebagai umat islam untuk mengembalian amanah.² Melaksanakan kewajiban dan tugas dengan rajin, jujur dan baik juga merupakan salah satu bentuk amanat. Di dalam al Qur'an dijelaskan orang-orang yang jujur memegang amanat dalam melaksanakan tugas kerjanya.

C. PENUTUP

Dari uraian diatas bisa ditarik kesimpulan bahwa sikap amanah yang diamanatkan kepada manusia harus dilaksanakan dengan penuh ikhlas dan

² Firdaus Arfianandy Abiyoga⁵. Implementasi Sifat amanah Pengelola Koperasi Pondok Pesantren (Studi Kasus Pada Pengelola Koperasi Pondok Pesantren Qomarudin Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik). *Jurnal Jestt*. Vol. 1 No. 9 September 2014. hlm. 639.

sabar. Dengan sikap amanahlah akan tercipta suatu kerukukanan, ketentraman dan keamanan baik dalam jiwa maupun rohani. Bahkan, Allah telah menjelaskan dan menerangkan banyak sekali tentang amanah didalam al quran. Dengan secara tidak langsung, bahwa amanah harus dilaksanakan tanpa harus didustakan. Amanah tidak hanya berhubungan dengan Allah, melainkan sesama manusia dan ciptaan Allah bahkan diri sendiri. Dalam sebuah hadist dijelaskan, bahwa orang bisa dikatakan beriman apabila memiliki sikap amanah. Oleh sebab itu, jika ingin menjadi orang yang beriman disisi Allah salah satunya manusia harus memiliki sikap amanah yang telah dibebebankan kepada manusia.

DAFTAR PUSTAKA

- Karim, Abdullah. (2010). *Pendidikan Agama Islam*. Banjarmasin: Poltekkes Gizi.
- Maulana, Aji. (2008). *Implementasi Konsep Amanah dan Fathanah pada Pengelolaan Zakat Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS)*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Muhammad, Husein. (1986). *Wasiat Taqwa Ulama'-Ulama' Al-Azhar Kairo*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Mukni'ah. (2011). *Materi Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi Umum*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nurdin, Muslim dkk. (2001). *Moral dan Kognisi Islam*. Bandung: Alfabeta.
- Shihab, Quraish. (2005). *Tafsir al Misbah pesan, kesan dan keserasian Al Qur'an, Volume 2*, Cet. IV. Jakarta: Lentera hati
- _____, (2005). *Tafsir al Misbah pesan, kesan dan keserasian Al Qur'an, Volume 5*, Cet. IV. Jakarta: Lentera hati
- _____, (2005). *Tafsir al Misbah pesan, kesan dan keserasian Al Qur'an, Volume 11*, Cet. III. Jakarta: Lentera hati
- _____, (2005). *Tafsir al Misbah pesan, kesan dan keserasian Al Qur'an, Volume 9*, Cet. III. Jakarta: Lentera hati
- Supriono, Arif. (2004). *Seratus Cerita Tentang Akhlak*. Jakarta: Republika.
- Tim Prima Pena. (tt). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi terbaru. tkt: Gitamedia Press.

Zainudin dan Jamhari, Muhammad. (1999). *Al Islam 1: Aqidah dan Ibadah*. Bandung: CV. Pustaka Setia.

Jurnal

Abiyoga, Firdaus Arfianandy. (2014). Implementasi Sifat Amanah Pengelola Koperasi Pondok Pesantren (Studi Kasus pada Pengelola Koperasi Pondok Pesantren Qomarudin Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik). *Jurnal Jestt*. 1 (9).

Darimis. (2015). REM-BEKAS (Revolusi Mental Berbasis Konseling Spritual Teistik): Upaya Membangun Generasi Berkarakter FAST (Fathonah, Amanah, Siddiq, dan Tabligh). *Jurnal Ta'dib*, 18 (1).

Saifullah. (2017). Konsep Pembentukan Karakter Siddiq dan Amanah pada Anak Melalui Pembiasaan Puasa Sunat. *Jurnal Mudarrisuna*, 7 (1).

Zulkhairi, Muhamad, dan Andi, Mohamad. (tt). Konsep Amanah Dalam Pengurusan Islam Dari Sudut Maqasid Syariah (Penjagaan Harta). *Proseding: Seminar Antar Bangsa Pengurusan dan Kepemimpinan Islam: Isu dan Cabaran*. Malaysia: Universiti Kebangsaan Malaysia.

حافظ حسن المسعودي, بدون السنة - الخلاق - العلمية الإسلامية. سورابايا: توكو كتاب الهداية

